



Menurut salah satu ahli yaitu, George Jacob Holyoake, Sekularisme merupakan suatu sistem etik yang berdasar pada prinsip moral yang terlepas dari agama dan supranaturalisme.



Maka **secara umum**, dapat disimpulkan bahwa konsep sekularisme ini adalah suatu **konsep yang menyatakan bahwa paham agama tidak boleh dikaitkan dengan urusan-urusan lain diluar agama itu sendiri**. Sekularisme juga bisa diartikan sebagai suatu pergerakan dalam masyarakat untuk menjauhi kepercayaan-kepercayaan gaib dan lebih mengarah ke kehidupan yang ada di bumi. Sekularisme memiliki ciri yang meyakini bahwa nilai keagamaan haruslah dibedakan dari nilai-nilai kehidupan dunia dan seluruh aspeknya, maka dari itu di dalam paham sekulerisme ini, paham agama tidak bisa dikaitkan dengan urusan lain selain agama itu sendiri.

CIRI SEKULARISME

1. *Disenchantment of nature*
2. *Desacralization of politics*
3. *Deconsecration of value*



Prof Al-Attas

Menurut Prof Al-Attas sekularisme setidaknya memiliki 3 ciri :

- *Disenchantment of nature*, melihat alam sebagai objek yang dapat digunakan sepuasnya dan tidak memiliki keterkaitan dengan Tuhan.
- *Desacralization of politics*, ditiadakannya kesucian agama dari ranah politik (Agama dibatasi).
- *Deconsecration of value*, agama merupakan urusan pribadi sehingga kemutlakannya dihapuskan dari kehidupan.

LATAR BELAKANG DAN FAKTOR SEKULARISME

1. *Mewujudkan kebebasan dalam beragama.*
2. *Mewujudkan suatu keamanan dalam beragama.*
3. *Rusaknya moral agama dikalangan umat yang menggunakan paham ini.*

Pada dasarnya sekularisme muncul akibat trauma masa lalu bangsa Eropa terhadap sikap kaum gereja yang ingin berkuasa secara mutlak dalam setiap permasalahan. Sekularisme memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari bidang pendidikan, aspek sosial & politik. Selain itu sekularisme juga bisa berdampak pada agama terutama pada hubungan agama mayoritas dan minoritas, dimana sekularisme ini menjadi pemicu tegangnya relasi antar agama sehingga membuat agama minoritas dalam posisi sulit.

Namun tentu seperti banyak paham diluar sana, sekularisme ini memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Sekularisme memiliki berbagai macam dampak positif, karena paham ini **mewujudkan kebebasan dalam beragama**. Maksudnya, kita bebas untuk memilih agama apa yang mau kita anut bahkan tidak menganut agama sekalipun. Lalu paham ini juga **mewujudkan suatu keamanan dalam beragama**. Karena paham ini lepas dari urusan-urusan negara dan politik, maka paham ini dapat mengurangi penyalahgunaan agama sebagai alat kontrol masyarakat.

Kekurangan yang dapat dirasakan dari paham sekularisme ini adalah seperti **rusaknya moral agama dikalangan umat yang menggunakan paham ini**. Karena masih banyak dari mereka yang berpikir bahwa agama hanya sebatas ibadah saja, sehingga dapat menghambat pertumbuhan kerohanian seseorang

 **TOUR**

LATAR BELAKANG DAN FAKTOR SEKULARISME

4. Umat-umat yang mengutamakan hal-hal yang bersifat materi.
5. Paham ini dapat memunculkan ide ide yang menyesatkan.
6. Berdampak buruk bagi hubungan agama mayoritas dan minoritas.



Lalu juga umat-umat yang mengutamakan hal-hal yang bersifat materi. Karena menurut kamus oxford, sekularisme ini lebih bersifat ke hal-hal yang berbau duniawi atau materialisme, bukan berat kepada keagamaan maupun kerohanian. lalu, paham ini dapat memunculkan ide ide yang menyesatkan. Karena di dalam paham ini kita dipaksa untuk berpikir secara logika, namun logika seorang manusia belum tentu bisa sepenuhnya benar dan bijak, maka dari itu bisa saja muncul ide-ide yang menyesatkan, contohnya seperti radikalisme. Selain itu sekularisme juga bisa berdampak buruk bagi hubungan agama mayoritas dan minoritas, dimana sekularisme ini menjadi pemicu tegangnya relasi antar agama yang membuat agama minoritas dalam posisi sulit.



Formalisme agama merupakan penghayatan hidup beragama yang tertutup, eksklusif, tidak kritis, dan tanpa makna. Dan menurut sudut pandang islam bahwa Formalisme Islam yaitu institusionalisasi doktrin, simbol dan idiom keagamaan.

Formalisme hanya menjadikan agama sebagai formalitas dan legalis. Orang yang memiliki sifat formalisme ini, cenderung lebih memperlihatkan kesucian dirinya terhadap Tuhannya namun tidak memiliki ilmu agama yang pasti (samar-samar). Hanya mengikuti aturannya saja, namun tidak mengetahui ilmu sebenarnya.

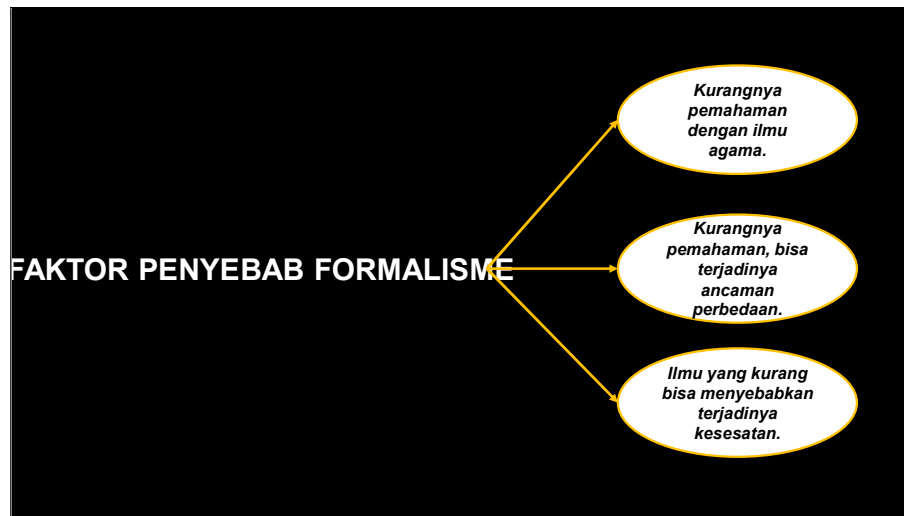
LATAR BELAKANG FORMALISME

1. *Berkembang pesatnya teknologi.*
2. *Kerugian: informasi yang tidak benar bertebaran dimana-mana.*
3. *Terjadi kesesatan dan timbulnya pertentangan.*



Di jaman ini, sudah berkembang pesatnya teknologi. Berkat teknologi, sebagian besar pekerjaan kita menjadi lebih mudah, seperti dalam berkomunikasi jarak jauh. Dengan teknologi, kita bisa mencari informasi dengan mudah, cepat dan praktis. Tidak harus mencari lewat koran atau buku yang sangat tebal.

Namun di samping keuntungan teknologi, terdapat kerugian para penggunanya. Seperti banyaknya informasi yang tidak benar bertebaran dimana-mana. Jika kita mudah mendapatkan informasi, dengan begitu kita juga lebih mudah mendapatkan informasi yang tidak benar. Salah satunya formalitas ini. Dengan banyaknya orang berpendapat tanpa sumber ilmu yang pasti, bisa membuat pembaca langsung meyakinkan. Sehingga bisa terjadi kesesatan dan timbulnya pertentangan. Meski kita bisa mengunduh Alkitab, Al-Qur'an dan Kitab-kitab suci lainnya dengan mudah, bukan berarti kita tidak bisa menemukan kesalahan pemahamannya.



Faktor penyebabnya

- Kurangnya pemahaman dengan ilmu agama, akhirnya terjadi kekeliruan dan kesalahpahaman.
- Karena kurangnya pemahaman, bisa terjadinya ancaman perbedaan. Dan kebebasan agama saja belum bisa menjamin keselamatan.
- Ilmu yang kurang bisa menyebabkan terjadinya kesesatan. Karena belum sepenuhnya tahu mana yang benar dan mana yang salah.



- **Selalu membawa agama untuk dipermasalahkan.**

Dikarenakan menganggap agama hal yang benar namun karena kurangnya pemahaman, sehingga informasi yang disangkut pautkan oleh agama bisa terjadi kesesatan

- **“Selalu meminta, namun tidak usaha”**

Kata-kata tersebut kami buat karena mencerminkan kepada seseorang yang termasuk formalisme. Hanya menginginkan keinginannya terwujud dengan cepat, namun tidak dilakukan dengan usaha.

- **“Di samping ketekunan iman, hilangnya nilai kemanusiaan”.**

Kata-kata tersebut juga kami yang membuat. Karena seseorang tersebut hanya memikirkan dirinya sendiri dan merasa dirinya paling benar, sehingga bisa terjadinya ancaman kepada orang lain jika tidak sepaham dengannya.

- **“Agnostic berkedok agama”.**

Bisa disebut seperti itu karena formalisme kurangnya pemahaman dan hanya menjalankan kewajibannya saja, tidak tahu apa arti dan nilai dari kewajiban beribadahnya tersebut.



Kembali menjiwai iman rohani kita secara murni dan benar.

Karena dengan kita kembali menjiwai iman rohani kita, maka kita akan bisa memilah hal2 yang buruk bagi kerohanian kita dan memilih keputusan yang bijak dan benar agar kita bisa menghindari diri kita dari ajaran agama sesat. Selain itu dengan menjiwai iman rohani kita, sifat kerohanian kita juga bisa berkembang seiring waktu.

Kritis terhadap kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan.

Kemajuan iptek sangat berdampak bagi kehidupan sehari2 kita, maka dari itu perkembangan ini sangat penting untuk kita kembangkan dan kendalikan dengan baik dan benar, agar perkembangan teknologi ini dapat mengembangkan kehidupan beragama kita dan juga agar pemanfaatan teknologi ini tidak berujung kepada hal2 yang negatif seperti penyebaran hoax yang tidak benar, penistaan agama lewat media sosial, dan masih banyak lagi.

Berpikiran terbuka ketika mempelajari atau melihat suatu ajaran dan budaya.

Seiring berkembangnya globalisasi, banyak sekali ajaran ajaran dan budaya budaya baru yang muncul. Maka dari itu, kita harus menyikapi hal tersebut dengan bijak agar kita tidak terjerumus kepada suatu ajaran atau budaya yang menyesatkan.

Menceritakan kembali pengalaman religius yang transenden kepada orang-orang terdekat.

Memberikan kesaksian hidup yang pernah dialami dan terjadi secara nyata sebagai pengungkapan rasa syukur sekaligus memotivasi orang orang terdekat, dengan begitu kita dapat membantu mereka membangun iman kepercayaan dan kerohanian.

Diperlukannya penafsiran ulang/pemahaman kembali terhadap simbol-simbol keagamaan.

Dengan melakukan penafsiran ulang atau pemahaman kembali terhadap simbol simbol keagamaan, maka kita bisa memahami agama kita lebih dalam lagi, dan dengan melakukan hal tersebut, kita juga bisa membangun kerohanian kita lebih lagi. Hal tersebut dapat kita wujudkan bukan hanya dengan ibadah saja, namun bisa kita wujudkan dengan membaca kitab suci, melakukan saat teduh, menghargai orang dengan agama lain, dan berbuat baik kepada orang lain seperti membantu mereka yang membutuhkan. Karena agama bukanlah hanya sebuah gelar, namun perlu kita hayati dan alami.

Kembali menjalankan agama berdasarkan pengalaman rohani yang terjadi pada diri kita, bukan ajaran-ajaran yang menyesatkan

Dengan menjalankan agama berdasarkan pengalaman rohani yang terjadi pada diri kita, maka kita bisa mengetahui mana ajaran yang baik yang dapat mengembangkan dan meningkatkan kerohanian kita, dan dengan ini kita juga bisa terhindar dari berbagai macam ajaran yang tidak sesuai dengan agama kita dan juga ajaran yang berdampak buruk bagi kehidupan sosial dan beragama seperti ajaran fanatik dan radikalisme.